

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN *VULVA HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI

Suhaeni¹, Vera Yulandasari², Lalu Muhammad Sadam Husen³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu
suhaeni362@gmail.com¹, vera.yulandasari15@gmail.com², lalusadam68@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene terhadap pengetahuan remaja putri yang mengalami menstruasi di MTs al- ishlahul ijthad jabon Tentan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian Pre Eksperimental dengan One-group pre-post test design terhadap 33 responden dengan menstruasi. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dan observasi langsung door to door dengan bantuan media video dan leaflet yang sudah diuji ahli. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Dari hasil uji tersebut didapatkan p value = 0,000 maka Ha diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan vulva hygiene terhadap pengetahuan remaja putri yang mengalami menstruasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi remaja putri untuk menerapkan pengetahuan yang sudah diberikan selama penelitian berlangsung.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Vulva Hygiene, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang serius sepanjang hidup manusia. Pemerintah sangat mendukung pemberian informasi, konseling dan sebagian dari hak reproduksi mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya. Sasaran tujuan dari program kesehatan reproduksi di Indonesia adalah seluruh remaja (Depkes RI, 2001). Menurut WHO, sebagian besar komposisi penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun atau satu milyar dari enam milyar penduduk dunia (Elistiawaty, 2006). *Vulva hygiene* adalah tindakan menjaga kebersihan alat kelamin luar perempuan (Hidayat, 2009,

hlm.65) Perilaku individu terhadap kebersihan organ reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan, budaya, sosial norma keluarga, pendidikan dan status ekonomi. Adanya masalah kebersihan diri akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan karena kebersihan merupakan faktor penting dalam mempertahankan derajat kesehatan (Mubarak, 2017, hlm.126). Di Indonesia, prevalensi terjadi infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya personal hygiene masih cukup tinggi, jumlah penderita ISR di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun (Depkes RI, 2014). Di Nusa

Tenggara Barat sebanyak 68% wanita pernah mengalami masalah pada daerah genitalia minimal satu kali dalam hidupnya seperti keputihan sebanyak 27%, infeksi saluran kemih (ISK) sebanyak 18%, penyakit radang panggul (PRP) sebanyak 11%, dan kanker leher rahim sebanyak 12%, sedangkan 32% diantaranya mengalami masalah pada daerah genitalia sebanyak dua kali atau lebih seperti keputihan dan infeksi saluran kemih (ISK) sebanyak 11%, penyakit radang panggul (PRP) dan kanker leher rahim sebanyak 13%, serta kanker leher rahim dan keputihan sebanyak 8%. Dikes NTB, 2016 : (dalam Atmi, 2017)

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Dampak yang akan diakibatkan jika kebersihan organ genitalia yang kurang baik yaitu timbul beberapa

2. KAJIAN LITERATURE DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut (Notoatmodjo, 2007), metode pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan disamping masukannya sendiri juga

Sedangkan menurut (Arikunto, 2005 dalam buku Notoatmodjo) mengatakan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek peneliti atau responden kedalam pengetahuan yang ingin atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan tersebut diatas, sedangkan kualitas pengetahuan dapat dilakukan dengan kriteria, yaitu tingkat pengetahuan baik jika jawaban responden dari kuisisioner yang baik 76-100%. Tingkat pengetahuan dari pengetahuan cukup jika jawaban responden dari kuisisioner yang benar <55-75%, kurang <55%.

penyakit kelamin seperti keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih (BKKBN, 2012).

Dari hasil studi pendahuluan yang pernah dilakukan di sekolah swasta bahwa di MTs Al-Ishlahul Ittihad Jabon Tenten, desa bagu kecamatan pringgarata kabupaten Lombok Tengah NTB terdapat 33 remaja putri dan ada 30 remaja putri yang di wawancarai oleh peneliti terkait pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene*, remaja putri menyatakan bahwa rata-rata dari mereka belum ada pengetahuan tentang *vulva hygiene*. Berdasarkan latar belakang yang terpapar diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan alasan rendahnya pengetahuan remaja putri tentang kebersihan reproduksi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Mts Al-Ishlahul Ittihad Jabon Tenten”.

metode, materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu peraga pendidikan.

Remaja putri merupakan remaja yang berusia 10-15 tahun yang telah mengalami haid pertama (*Menarche*). Kurangnya pengetahuan tentang *vulva hygiene* akan mempengaruhi remaja putri dalam melakukan *vulva hygiene*. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan tentang *vulva hygiene*. Pengetahuan didapatkan bila remaja putri tahu dan memahami, adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi dan tanggung jawab. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan pendidikan kesehatan terkait *vulva*

hygiene dengan tujuan agar pengetahuan remaja putri pun meningkat. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan meliputi persoalan masukan (*input*), proses, persoalan keluar

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen, dengan menggunakan rancangan *One-group pre-post test design*. Penelitian ini

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengetahuan vulva hygiene pada remaja putri MTs al-Islahul Ijtihad Jabon Tentan. Dalam Bab ini juga membahas tentang pengaruh pendidikan

(*output*) dalam memberikan pendidikan kesehatan. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene*.

bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimental tersebut (Notoatmojo,2010).

kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri yang mengalami mentruasi di MTs al-Islahul Ijtihad Jabon Tentan.

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Karakteristik responden

Karakteristik (kelas) remaja putri	Frekuensi	Prsentase
VII	9	28%
VIII	12	36%
IX	12	36%
Jumlah total	33	100%

Tabel 4.1. Menjelaskan bahwa frekuensi sampel berjumlah 33 dengan persentasi kelas VII sebesar 28%, kelas VIII 36% dan kelas IX 36%. Dalam penelitian ini karakteristik responden sesuai dengan kriteria inklusi yaitu :

Remaja putri kelas VII, VIII, X MTs Al Ishalahul Ittihad Jabon Ten-ten, bersedia menjadi responden, mampu diajak berkomunikasi.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pretest Dan Postest Responden.

Tingkat pengetahuan	Pretest		Postest	
	Frekuensi	Prsentase	Frekuensi	Presentase
Kurang	-	-	-	-
Cukup	15	45,5%	-	-

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
Baik	18	54,5%	33	100%
Sangat baik	-	-	-	-
Total	33	100	33	100

Tabel 4.2, menunjukkan bahwa pada pengukuran awal (*pre-test*) responden dengan tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 15 orang (45,5%) dan responden dengan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 18 orang (54,5%). Pada pengukuran akhir (*post-test*) responden dengan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 33 orang (100%).

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal. Data pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, pada penelitian uji normalitas ini menggunakan *Shapiro- Wilk Test*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Pada Remaja Putri

Kelas	Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig
Pretest kelas	0,910	33	0,010
Posttest kelas	0,926	33	0,027

Berdasarkan uji normalitas didapatkan hasil bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal sesuai dengan tabel *output test of normality* pada bagian *Shapiro-Wilk Test*, diketahui nilai signifikan untuk nilai *pre test* sebesar 0,010 dan nilai *post test* sebesar 0,027. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pre test* dan *post test* tidak terdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dilanjutkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri

	Pretest-postes
Z	-5.014
Asymp .Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan uji statistik dengan *Wilcoxon* pada Tabel diatas didapatkan nilai yaitu sig = 0,000 atau sig < 0,05 yang membuktikan bahwa adanya pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *vulva hygiene* remaja putri.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada pengukuran uji normalitas data awal (*pre-test*) pada responden didapatkan hasil nilai sig = 0,010 atau sig < 0,05 artinya data yang diperoleh terdistribusi tidak normal, sedangkan pada pengukuran akhir (*post-test*) pada responden didapatkan pula hasil nilai sig = 0,027 atau sig < 0,05 artinya data tersebut tidak terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdistribusi normal.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *vulva hygiene*, dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* kemudian didapatkan hasil sig = 0,000 atau sig < 0,005 berarti pada responden tersebut hipotesis di terima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *vulva hygiene*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Indah (2018) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap perilaku *vulva hygiene* untuk mencegah keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMPN 1 Kec Babadan Ponorogo, dengan hasil penelitian

bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan sig = 0,000.

Selain itu, hasil peneitian Nurul Istiqomah yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri SMP dan SMA di makasar pada tahun 2018, dengan hasil yaitu pada *pre-test* dalam kategori kurang 27 orang (64,3%), kategori cukup 15 orang (35,7%). Sedangkan hasil *post-test* meningkat dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (69%) dan kategori baik sebanyak 10 orang (23,8%).

Menurut Notoatmodjo, (2012) Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011).

Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media audio visual, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa

pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan dan pendengaran. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Media ini berhasil sebab pancaindera yang paling banyak berperan yaitu mata dan telinga (Asyhar, 2011).

Permasalahan yang ditemukan pada pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* yaitu kesalahan yang beranggapan bahwa apabila vagina sering dibersihkan menggunakan sabun atau pembersih, maka vagina akan menjadi wangi, hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja putri memiliki pengetahuan yang sangat kurang, karena sebenarnya penggunaan sabun atau pembersih akan merubah pH normal vagina sehingga mempercepat pertumbuhan jamur dan bakteri yang dapat menyebabkan vagina menjadi gatal, solusi yang tepat untuk remaja putri yaitu menghentikan pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik, produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Wolf Dan Johnson, 2009).

Dengan adanya pengetahuan sejak dini tentang *vulva hygiene* dapat memudahkan untuk menghindari penyakit-penyakit yang dapat terjadi pada organ genitalia seperti contoh infeksi saluran kemih (ISK) yang banyak dikeluhkan oleh kaum hawa. Infeksi saluran kemih (ISK) adalah suatu keadaan dimana kuman dan mikroba tumbuh dan berkembang biak dalam saluran kemih dengan jumlah bermakna (IDAI, 2011). Infeksi saluran kemih dapat terjadi baik di pria maupun wanita dari semua umur, dan dari kedua jenis kelamin ternyata wanita lebih sering menderita daripada pria (Sundoyo Aru,dkk 2014).

Pendidikan Kesehatan tentang *vulva hygiene* juga harus diterapkan di lingkungan sekolah khususnya pondok pesantren agar dapat membentuk pengetahuan, perilaku yang baik dan sehat. pengetahuan remaja tentang kesehatan organ reproduksi yaitu organ eksterna bagi wanita adalah persiapan yang

sangat bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi tidak semua remaja mendapat informasi yang benar cara menjaga kesehatan organ reproduksi, sehingga sangat dibutuhkan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* disertai dengan dukungan lingkungan disekitarnya agar mereka mengetahui dengan jelas tindakan apa yang harus dilakukan dalam menjaga kebersihan organ genital, dengan adanya pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang benar pada remaja menjadi media agar kedepannya remaja dapat hidup dengan perilaku yang lebih sehat dan mencegah resiko yang ada (Tulus, 2014).

Pendidikan kesehatan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Sehingga dalam proses belajar mengajar harus dibuat semenarik mungkin agar meningkatkan minat belajar serta fokus remaja. Salah satu strategi yang peneliti gunakan yaitu dengan media video dan lefleaf. Dimana media ini mampu meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran, menggunakan media video dan lefleaf efektif dalam meningkatkan pengetahuan, hal ini sesuai dengan penelitian (Kasman, 2017).

Kelebihan media lefleaf dan video sebagai media pembelajaran penyajian media lefleaf simpel dan ringkas. Media lefleaf dapat didistribusikan dalam berbagai kesempatan. Desain yang simpel tersebut membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan video dapat memberikan model yang lebih realistis kepada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran (Notoadmodjo, 2010).

Pada penelitian ini pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan. Perbedaan ini dapat dilihat sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pada tahap awal, dilakukan *pre-test* pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* sangatlah kurang dan hanya sedikit dalam kategori cukup, tetapi setelah pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* responden memperlihatkan pengetahuannya yang meningkat dengan

menjawab pertanyaan tentang *vulva hygiene* dengan benar pada pengukuran *post-test*. Salah satu dari responden juga ada yang mengatakan bahwa media lefleaf ini sangat menarik. Melalui media video dan lefleaf pendidikan kesehatan di MTs Al Ishalahul Ittihad jabon tenten lebih efektif, menurut responden media ini sangat menyenangkan sehingga responden menjadi fokus dan penuh perhatian terhadap materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ha di terima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* pada remaja putri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manek (2014) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Di Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimin.

Dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan $p = 0,000$ namun pendidikan kesehatan ini tidak berpengaruh terhadap sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan nilai $p = 0,055$. Dari Hasil penelitian Manek (2014) ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* setelah mendapatkan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan, diskusi dan simulasi, sedangkan pada sikap tidak berpengaruh karena pada penelitian Manek hanya diukur berjarak beberapa jam setelah diberikannya pendidikan kesehatan, sehingga menyebabkan penilaian peningkatan mengenai sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* kurang efektif (Moh. Ali, 2008).

Keberhasilan penelitian Manek (2014) dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test*, menggunakan *lefleaf*, *power point*, dan juga phantom vulva untuk mempraktikkan cara

membersihkan daerah kewanitaan yang benar kemudian di praktekkan oleh responden. Ini didukung oleh pepatah Cina kuno dikutip dalam penelitian Ernawati (2012) yang mengatakan bahwa “ *saya mendengar dan saya lupa, saya melihat dan saya ingat, saya melakukan dan saya mengerti* “

Salah satu peran penting perawat juga sebagai pendidik dalam pemberian pengetahuan kesehatan pada remaja. Dilihat dari perannya sebagai pendidik, setelah dilakukan penelitian tentang pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja, maka diharapkan remaja lebih memperhatikan kebersihan organ genitalia serta lebih serius dalam menyikapi dampak-dampak apa saja yang akan ditimbulkan dari *vulva hygiene* yang buruk. Kemudian setelah mengetahui dampaknya ia juga mampu mengatasi masalahnya serta menerapkan langkah-langkah yang benar dalam melakukan *vulva hygiene* karena *vulva hygiene* ini adalah tindakan yang sangat penting bagi wanita.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yaitu peneliti tidak dapat mengukur pengalaman responden secara mendalam serta menggali informasi tentang kesehatan yang pernah didapatkan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap remaja putridapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan *pre test* remaja putri tentang *vulva hygiene* diperoleh hasil cukup dari 15 responden dengan persentasi (45,5%) dan 18 responden dengan kategori baik (54,5%).
2. Tingkat pengetahuan *post test* remaja putri tentang *vulva hygiene* diperoleh hasil baik dari 33 responden (100%).
3. Berdasarkan hasil analisa terdapat hasil yang signifikan yaitu $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta
- BKKBN, 2012. *Kesehatan Reproduksi Modul Siswi Bd 307 Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan Bekerja Sama Dengan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI dan Ikatan Bidan Indonesia.
- Elistiawaty. 2006. *Wanita RI Alami Keputihan*.
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatann dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, WI. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak. W. I. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graham Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Seni*. Jakarta: Rieneka cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sundoyo, Aru W, dkk. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid I Edisi VI. Jakarta: Interna Publishing; 2014.
- Wolff K, Johnson RA, Fitzpatrick's. 2009. *Color Atlas And Synopsis Of Clinical Dermatology*. Edisi ke-6. 20-33. New York: The McGraw-Hill Compa.

